

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RS Dr. Soepraoen Malang

Kaslinda Nur Umifa^{1*}, Merisdawati Mr²

^{1,2} Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.DR. Soepraoen Kesdam V/BRW, Indonesia

Alamat: Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.DR. Soepraoen, Jl. S. Supriadi No.22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147
Korespondensi penulis: kaslindanurumifa@itsk-soepraoen.ac.id

Abstract. Surgery is an invasive procedure that involves opening a part of the body until it is closed again, the planned operation can cause physiological and psychological responses, The psychological response in preoperative patients is anxiety in the patient. This research method is correlation analysis with a cross-sectional design, namely analyzing independent and dependent variables. The population in the study were pre-operative patients at dr. Soepraoen Hospital Malang numbered 20 respondents. The results of the analysis of family support and the level of anxiety in preoperative patients using the Spearman test show a p value of 0.00, indicating that high family support can cause a decrease in preoperative patient anxiety. One of the roles and functions of the family is to provide an affective function to fulfill the psychosocial needs of family members in providing love, the family is the closest support system for the patient. The family is expected to always be involved in planning, care and treatment, preparation for the patient's discharge, and follow-up care plans at home. There is a relationship between family support and anxiety levels in pre-operative patients at dr. Soepraoen Hospital

Keywords: Anxiety, Family Support, Pre-operative

Abstrak. Operasi adalah tindakan invasif dengan membuka suatu bagian tubuh sampai dilakukan penutupan kembali, Operasi yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologis, respon psikologi pada pasien pre operasi yaitu rasa cemas pada pasien. metode penelitian ini adalah analitik korelasi dengan rancangan cross-sectional yaitu menganalisis variable independent dan dependent. Populasi dalam penelitian adalah pasien pre operasi di RS dr. Soepraoen Malang berjumlah 20 responden. Hasil analisis dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi menggunakan uji spearmen menunjukkan nilai p value 0,00 ini menunjukkan bahwa tingginya dukungan keluarga dapat menyebabkan penurunan kecemasan pasien pre operasi. Salah satu peran dan fungsi keluarga yaitu memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang, keluarga merupakan sistem pendukung yang terdekat bagi pasien. Keluarga diharapkan dapat selalu dilibatkan dalam perencanaan, perawatan dan pengobatan, persiapan pemulangan pasien, dan rencana perawatan tindak lanjut di rumah. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS dr Soepraoen.

Kata kunci: Cemas, Dukungan Keluarga, Pre Operasi

1. LATAR BELAKANG

Operasi adalah tindakan invasif dengan membuka suatu bagian tubuh sampai dilakukan penutupan kembali (Khan & Mian, 2020). Tindakan operasi merupakan bentuk upaya terapi yang berisiko mendatangkan ancaman pada tubuh dan jiwa seseorang (Lubis, 2019). Operasi yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologis, respon psikologi pada pasien pre operasi yaitu rasa cemas pada pasien (Pardede et al., 2020).

Indonesia menempati urutan ke 11 jumlah pasien yang menjalani operasi yang mencapai sebanyak 1,2 juta pasien (Suhadi & Pratiwi, 2020). Sebanyak 353 pasien yang menunggu operasi mengalami tingkat kecemasan sebanyak 61%. Kecemasan dapat

disebabkan karena beberapa faktor seperti, pernah menjalani operasi sebelumnya, ketakutan akan komplikasi, Tindakan anestesi dan kurangnya informasi pada pasien (Navarro-gast & Munuera-mart, 2020). Tindakan operasi merupakan suatu pengalaman yang menakutkan, reaksi tersebut dapat muncul bila seseorang tidak mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penyakit dan tindakan yang akan dilakukan pada dirinya (Lubis, 2019). Perasaan cemas merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan, penuh kekhawatiran (Solehati & Kosasih).

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dikarenakan adanya perubahan fisiologis yang menyebabkan ketidakstabilan kondisi psikologis (Nurchayati, 2016). Perubahan fisiologis akibat kecemasan pada pasien pre operasi dapat menimbulkan perubahan pada tanda vital pasien yang meliputi tekanan darah, nadi dan respiratory rate (conversano et al., 2021).

Respon psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat hidup pasien. Dukungan keluarga penting sebagai strategi preventif dalam menurunkan kecemasan pre operasi. Terdapat dukungan penilaian dalam dukungan keluarga. Untuk memahami keinginan pasien, keluarga dapat memberikan ekspresi penghargaan positif, dukungan instrumental, bantuan finansial, dukungan informasional dan dukungan emosional (Nisa et al., 2018). Dukungan keluarga adalah unsur penting dalam suatu perawatan, bentuk suatu dukungan yang membuat individu merasakan nyaman dan dipedulikan sehingga pasien merasa dihargai dan dicintai oleh keluarga (Lestari et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian Nofriani (2019) yang menyaktakan terdapat hubungan antara keluarga inti dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, karena dengan keluarga memberikan dukungan dengan rasa aman nyaman dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi RS dr. Soepraoen Malang

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan rancangan cross-sectional yaitu menganalisis variable independent dan dependent. Populasi dalam penelitian adalah pasien pre operasi di RS dr. Soepraoen Malang berjumlah 20 responden. Teknik

pengambilan sampling penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi pasien yang dapat berkomunikasi dengan baik, usia 18-75 tahun, pasien dengan operasi elektif atau direncanakan. Kriteria eklusi yaitu pasien dengan gangguan kejiwaan, terjadi penurunan kesadaran, kondisi emergency dan gangguan pendengaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan yang disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Data Demografi Pasien Pre Operasi

Karakteristik	Pasien Pre Operasi	
	F	%
Usia	8	
20-30	5	40
31-40	2	25
41-50	5	10
51-60		25
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	40
Perempuan	12	60
Pendidikan		
SD	1	5
SMP	-	-
SMA	18	90
Sarjana	1	5
Total	20	100

Tabel 1 menunjukkan frekuensi karakteristik, responden yang memiliki usia 51-60 tahun sebanyak 5 responden (25%). Jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan hasil, sebanyak 12 responden (60%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 18 responden (90%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga pada Pasien Pre Operasi

No	Dukungan Keluarga	F	%
1	Tinggi	12	60
2	Sedang	3	15
3	Rendah	5	25
Total		20	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa dukungan keluarga pasien pre operasi yang rendah sebanyak 5 orang (25%), sedang sebanyak 3 orang (15%), Tinggi sebanyak 12 orang (60%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pasa Pasien Pre Operasi

NO	Variabel Penelitian	Tingkat Kecemasan	
		F	%
1	Tidak Cemas	4	20
2	Cemas Ringan	9	45
3	Sangat Cemas	2	10
4	Cemas Berat	2	10
5	Panik	3	15
Total		20	100

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Dukungan Keluarga		Kecemasan										p	
		Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik			Total
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah		0	0	0	0	1	5	1	5	3	15	5	0,000
Sedang		0	0	1	0	1	5	1	5	0	0	3	
Tinggi		4	20	8	40	0	0	0	0	0	0	12	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden dengan dukungan dukungan keluarga rendah berjumlah 5 orang dengan kategori kecemasan sedang sampai panik, masing-masing 1 orang kecuali panik 3 orang. Responden dengan dukungan keluarga sedang sebanyak 3 orang dengan kategori ringan sampai berat, masing-masing berjumlah 1 orang. Responden dengan dukungan keluarga tinggi berjumlah 12 orang dengan kategori kecemasan tidak cemas sampai berat, masing masing 1 orang kecuali tidak cemas sebanyak 4 orang.

Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden tentang usia pada penelitian ini memiliki usia sekitar 20-60, dengan sebaran usia yang lebih banyak pada usia 20-30 tahun sebanyak 8 responden (40%). Hasil penelitian ini menunjukkan responden berada pada usia yang lebih muda sehingga lebih mudah mengalami kecemasan daripada yang lebih tua, dikarenakan usia berkolerasi dengan pengalaman dan pandangan terhadap suatu penyakit atau mekanisme coping terhadap suatu penyakit sudah baik (Nuriyah Yuliana & Triana Mirasari, 2020).

Gambaran karakteristik responden tentang jenis kelamin pada penelitian ini

didapatkan sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 12 atau 60% responden. Selaras dengan penelitian (Serpytis et al., 2018) bahwasanya jenis kelamin perempuan lebih rentan mengalami tekanan dan merasakan cemas disaat situasi yang mengancam dirinya. Perempuan lebih rentan mengalami kecemasan karena salah satunya faktor hormon (Sutarwi; & Warsito, 2019).

Hasil analisis responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan semakin

b. Gambaran Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi

Hasil analisis gambaran dukungan keluarga pada penelitian ini didapatkan dukungan keluarga tinggi dengan hasil 12 responden (60%), sejalan dengan penelitian Ulfa (2017) yang menyatakan sebanyak 83% responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Keluarga adalah unit terkecil dari individu yang memiliki hubungan erat satu sama lain, sehingga memiliki rasa saling tergantung dalam mencapai suatu harapan atau tujuan (Wulandari & Manalu, 2021). Dukungan keluarga menjadi hal penting dalam salah satu anggota keluarga dalam bentuk perhatian, pemberian informasi dan usulan kepada anggota keluarga lain (Nisa et al., 2019). Seperti pada penelitian Wulandari & Manalu (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik dalam merawat anggota keluarga yang sakit dapat memebrikan kenyamanan sehingga kebutuhan psikologi pasien terpenuhi. Hasil analisis gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi menunjukkan tingkat kecemasan rendah dengan jumlah 9 responden (45%). Selaras dengan penelitian (Rangkuti et al., 2021) yang menyatakan dukungan keluarga yang baik maka tingkat kecemasan akan rendah sampai sedang.

Kecemasan adalah suatu perasaan tidak nyaman, khawatir sekaligus takut yang disebabkan karna suatu situasi yang membuat dirinya merasa terancam (Lopes et al., 2018). Pasien yang akan melakukan operasi mengalami kecemasan seiring dengan pemahaman pasien, seringkali rasa cemas itu muncul seiring dengan adanya ancaman seperti nyeri, kecacatan terhadap operasi yang akan dijalani (Nuriyah Yuliana & Triana Mirasari, 2020).

c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan tingkat Kecemasan

Hasil analisis dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi menggunakan uji spearman menunjukkan nilai p value 0,00 ini menunjukkan bahwa tingginya dukungan keluarga dapat menyebabkan penurunan kecemasan pasien pre operasi. Semakin tinggi dukungan keluarga semakin berkurang tingkat kecemasan pasien pre operasi(Tania

et al., 2022). Selaras dengan penelitian Losoiyo, (2023) yang menyatakan terdapat dukungan yang signifikan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi apendisitis dengan nilai p value 0,016. Dukungan keluarga yang diberikan yaitu dukungan informasional, keluarga memberikan nasehat, saran dan informasi tentang operasi, dukungan emosional yaitu memberikan perhatian serta mendengarkan keluhan kesah pasien, dukungan penilain dengan memberikan perhatian dan dukungan instrumental dengan memperhatikan kebutuhan dasarnya serta memperhatikan kesehatannya (Rangkuti et al., 2021).

Selaras dengan penelitian Wilson et al (2018) yang menyatakan dukungan keluarga yang positif kepada pasien bermanfaat dalam membesarkan hati pasien, sehingga pasien akan lebih semangat dalam pengobatannya, dukungan tersebut berupa dukungan motivasi kepada pasien agar segera sembuh dari sakit yang diderita serta dukungan emosional dengan menempatkan keluarga sebagai tempat aman dan nyaman untuk pemulihan pasien. Dukungan dari berbagai pihak menjadi sangat dibutuhkan ketika seseorang merasa terancam, bahwa dengan bersama-sama orang terdekat kecemasan dapat berkurang dan dapat membantu memecahkan suatu masalah yang dihadapi, begitu juga dengan pasien yang akan melakukan operasi, mereka membutuhkan orangtua, keluarga, sahabat dan teman sebayanya (Inayatul'ain, 2018).

Salah satu peran dan fungsi keluarga yaitu memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang, keluarga merupakan sistem pendukung yang terdekat bagi pasien. keluarga merupakan sistem pendukung yang terdekat bagi pasien. Keluarga diharapkan dapat selalu dilibatkan dalam perencanaan, perawatan dan pengobatan, persiapan pemulangan pasien, dan rencana perawatan tindak lanjut di rumah (Taufik et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS dr. Soepraoen Dosis optimal yang berfungsi sebagai analgetik terdapat pada dosis III sebesar 65,2%.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, L., Fatmati, & Eka, H. A. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di RSUD Lamaddukelleng. *JHNMSA*.
- Bina, M. G., & Hasrul. (2015). Gambaran persiapan perawatan fisik dan mental pada pasien pre operasi kanker payudara. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*.
- Gusti, J. P. (2019). *Dukungan pada pasien luka kaki diabetik*. CV. Kanaka Media.
- Hasmawa, I. (2016). *Identifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Bahteramas Sulteng*. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Inayatul'ain, E. S. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menyusun skripsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 385–395.
- Khan, S., & Mian, A. (2020). Medical education: COVID-19 and surgery. *British Journal of Surgery*, 107(8), e269. <https://doi.org/10.1002/bjs.11740>
- Losoiyo, S. R., Makatita, B., Day, N. F., & Pasalbessy, S. M. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi apendisitis. *Jurnal Latumeten Indonesia*, 1(1), 15–27.
- Navarro-Gast, D., & Munuera-Mart, P. V. (2020). Prevalence of preoperative anxiety and its relationship with postoperative pain in foot nail surgery: A cross-sectional study.
- Pardede, J. A., Simanjuntak, G. V., & Manalu, N. (2020). Effectiveness of deep breath relaxation and lavender aromatherapy against preoperative patient anxiety. *Diversity and Equality in Health and Care*, 17(4), 168–173. <https://doi.org/10.36648/206>
- Suhadi, & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh hipnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang perawatan bedah RSUD Pakuhaji. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 2548–1398. <http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/54>
- Ulfa, M. (2017). Dukungan keluarga untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi terencana di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 5(1), 57–60.
- Umifa, K. N., & Jenie, I. M. (2021). Breathing exercise for chronic obstructive pulmonary disease patient: Scoping review. *Jurnal Aisyah: Ilmu Kesehatan*, 6(4), 761–766. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.749>